

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan tentunya mempunyai banyak arti luas dan juga merupakan hal terpenting bagi kebanyakan masyarakat untuk investasi jangka panjang dalam kehidupan di masa depan. Maka dari itu, sebaiknya kita memanfaatkan pendidikan dengan sebaik mungkin. Karena, pendidikan juga dapat menambah pengetahuan baik pengetahuan individu manusia maupun kelompok dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga terdapat perubahan baik ilmu pengetahuan ataupun perubahan perilaku yang lebih baik.

Dalam buku Administrasi Pendidikan, (2015) hlm. 1, dijelaskan, seseorang bisa menjadi pintar, memiliki keterampilan, memiliki sikap yang baik, bergaul dengan baik di masyarakat dan kemudian dapat membantu diri sendiri melalui pendidikan. Pendidikan juga dilihat oleh kebanyakan orang sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup. Karena hal itu, pendidikan menjadi sebuah investasi yang memberikan manfaat sosial serta pribadi untuk menjadikan bangsa yang bermartabat dan individu yang memiliki derajat.

Selain itu, dalam UU RI No.20 (2003) mengenai Sistem pada Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan bahwa : Pendidikan yaitu usaha sadar yang terencana untuk melahirkan suasana dan kegiatan pembelajaran agar setiap siswa bisa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri agar memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual, kepribadian yang bagus, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan nanti untuk dirinya sendiri, masyarakat lain, bangsa dan juga Negara.

Dengan berkembangnya jaman, saat ini penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Pendidikan di Indonesia terus berkembang. Dengan perkembangan yang terjadi di era teknologi ini, pendidikan mengarah pada *e-learning*, dimana dalam penggunaannya, *e-learning* memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di era teknologi ini dapat memiliki jangkauan yang luas berdasarkan tiga kriteria yaitu: Pertama, *e-learning* adalah jaringan dengan kemampuan memperbaharui,

mendistribusikan, menyimpan dan juga membagikan materi dan informasi. Kedua, dengan menggunakan teknologi standar, semua informasi dapat disampaikan kepada semua pengguna melalui akses ke *e-learning*, ketiga, pandangan di fokuskan pada yang paling luas dimana tentang kegiatan belajar yang konvensional, jika begitu teknologi dan informasi tersebut bisa di optimalkan dalam kegiatan pendidikan. (Novita and Abdul 2015) hlm. 2.

Saat ini, proses pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia mengalami beberapa perubahan akibat wabah penyakit yang disebabkan oleh *virus* yang disebut *coronavirus* atau diketahui sebagai COVID-19. Penyakit ini juga telah diklasifikasikan sebagai wabah pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Cepatnya pergerakan *virus* ini dan rumitnya penanganan wabah penyakit ini membuat Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran *virus* COVID-19 ini dengan sebaik mungkin, salah satunya menghimbau kepada masyarakat untuk menghindari keramaian dan menerapkan *social distancing*, yaitu tindakan dengan memberi jarak atau menghindari kontak dekat dengan orang lain.

Sejak merebaknya penyakit COVID-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tertanggal 24-03-2020 membuat surat edaran no.4 tahun 2020, yang berisi bahwa kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan akan dilakukan dari rumah atau dalam jaringan (*online*), selama masa penyebaran covid-19. (Nissa and Haryanto 2020) hlm.3

Metode pembelajaran *online* yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai bentuk dari pembelajaran alternatif di masa pandemi. Pembelajaran secara *online* yaitu, pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berhubungan dengan jaringan internet dan dapat dilakukan dengan berbeda tempat atau tidak satu ruangan antara pengajar dan peserta didik. Gikas & Grant dalam jurnal yang dipublikasikan oleh Firman & Sari Rahayu Rahman (2020) hlm 2, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran secara *online* memerlukan perangkat *mobile* semacam *smartphone*, *tablet* juga *laptop*, yang dipakai untuk mencari informasi di mana dan kapan saja. Selain itu, pembelajaran *online* dijadikan salah satu kegiatan dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan metode

pembelajaran daring atau *online* dengan memakai model interaktif berbasis internet dan juga *Learning Manajemen System* (LMS). Semacam, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive* dan lainnya. (Malyana 2016) hlm. 5, Penggunaan perangkat *mobile* dalam pendidikan di masa pandemi ini penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online* sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Selanjutnya, dalam siaran pers No.137/sipres/A6/VI/2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru di masa pandemi, menyebutkan salah satu poin penting yang berisi bahwa penyelenggaraan pembelajaran secara tatap muka bisa dilakukan di wilayah zona hijau dengan tetap mengikuti protokol kesehatan atau secara terbatas. Sehingga hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan pembelajaran secara tatap muka (Nissa and Haryanto 2020) hlm.3

Metode pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luar jaringan ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar di kelas. (Anggrawan 2019) hlm.2 Dalam metode pembelajaran tatap muka di masa pandemi, siswa diajarkan secara bergantian (*shift model*) agar tidak terjadinya kerumunan. Selanjutnya, metode pembelajaran secara tatap muka ini dinilai baik untuk mereka yang memang kurang atau tidak memiliki fasilitas pendukung dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*.

Jenis kegiatan belajar yang terdapat dalam pembelajaran tatap muka yaitu, ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas dan di rumah, diskusi, membaca teks pelajaran, tugas tim dan tugas individu. Selanjutnya kegiatan saat pembelajaran *online* adalah pembelajaran mandiri dari informasi dalam dokumen dan database, latihan daring atau *online*, tugas *online*, pencarian materi pembelajaran individu, berbagi pengetahuan secara *online*, konferensi video dan diskusi interaktif. (Anggrawan 2019) hlm. 3.

Baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka terbatas, jelas menggunakan model pembelajaran sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang sedang terjadi tentunya bisa mempengaruhi pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Hasil belajar juga dipakai agar dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai pelajaran yang sudah diajarkan. Menurut Purwanto pada jurnal Peningkatan Hasil Belajar, Hasil belajar dapat dipahami dengan memahami kata hasil dan belajar. Hasil ditunjukkan sebagai perolehan sebagai hasil dari kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada input, sedangkan belajar dilaksanakan agar mengupayakan perubahan terhadap tingkah laku pada diri peserta didik. (Fitrianingtyas and Radia 2017) hlm. 3.

Guru selaku pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diharuskan untuk menciptakan proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga para siswa mampu dalam mencapai hasil belajar yang baik pada saat kegiatan pembelajaran secara *online* maupun saat pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan hal itu, yang dilakukan saat akan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan model pembelajaran tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran ekonomi. Dan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu,

**“Analisis Pembelajaran Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Pada Peserta Didik (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi KD 3.7 Kelas XI IPS MA Muta'allimin Tahun Ajaran 2021-2022)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh identifikasi masalah seperti di bawah ini:

1. Proses kegiatan pembelajaran tatap muka saat masa pandemi COVID19.
2. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung masih kurang untuk menciptakan rasa nyaman pada peserta didik karena adanya perubahan pada kegiatan pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah dilakukan identifikasi pada masalah, diperoleh rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dimasa Pandemi Covid-19?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung dikelas saat masa pandemi COVID-19.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Dari sisi keilmuan, penelitian ini diharapkan agar bisa digunakan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Untuk menambah referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang sedang melakukan penelitian dalam dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini dapat menambah ide serta pengalaman mengenai pembelajaran di sekolah pada pandemi COVID19 dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan bagi penulis.
- b. Bagi pembaca, semoga hasil pada penelitian bermanfaat sebagai sarana informasi mengenai pembelajaran selama masa pandemi COVID19.

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Pembelajaran.**

Komalasari mengatakan suatu sistem ataupun proses belajar siswa yang sudah direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien merupakan pengertian dari pembelajaran. (Masni 2020) hlm. 2-3

## **2. Pembelajaran tatap muka.**

Kegiatan pembelajaran secara tatap muka ini merupakan pembelajaran yang dilakukan di satu ruangan atau kelas yang dihadiri oleh pengajar dan peserta didiknya. Pada pembelajaran tatap muka, peserta didik dan pengajar terlibat dalam komunikasi secara langsung. (Anggrawan 2019) hlm. 2.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam buku pedoman penulisan ilmiah Mahasiswa FKIP UNPAS (2021) hlm. 37-47, berikut adalah sistematika penulisan dalam skripsi:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, bertujuan untuk memperkenalkan pada pembahasan masalah. Inti dari bab ini yaitu, pernyataan tentang masalah penelitian dan berkaitan dengan, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bagian ini, berisi mengenai uraian teori yang menitikberatkan pada hasil kajian atas teori, kebijakan, konsep dan peraturan yang ditunjang oleh penelitian terdahulu dengan masalah yang sama.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini memberikan penjelasan yang rinci tentang langkah serta metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Berikut adalah bagian dari bab ini: Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini adalah mengenai uraian yang mewakili interpretasi dan kepentingan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian. Selanjutnya,

saran adalah rekomendasi bagi pihak-pihak yang bersangkutan seperti, pengambil kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti yang merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut lagi dan sebagainya.

